Nitisara
Jurnal Ilmu Bahasa

e-ISSN 3030-9190
Volume 4 Nomor 1 Mei 2026
DOI: https://doi.org/10.30998/ntsr.v2i2.3510
Url: https://newjournal.unindra.ac.id/index.php/nitisara/index

Tindak Tutur Ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* Karya *ifuaira00* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rahmah Novilian Anggraini[1]

Universitas Indraprasta PGRI/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia1
rahmahnoviliana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis menggunakan instrumen penelitian berupa tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah temuan tindak tutur ilokusi sebanyak 430 data. Tindak tutur representatif sebanyak 145 temuan dengan persentase 33,72%, tindak tutur direktif sebanyak 124 temuan dengan persentase 28,84%, tindak tutur ekspresif sebanyak 115 temuan dengan persentase 26,74%, tindak tutur komisif sebanyak 37 temuan dengan persentase 8,6%, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 9 temuan dengan persentase 2,1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur representatif karena komunikasi yang dibangun antartokoh dalam Webtoon ini cenderung berpusat pada menginformasikan, menyatakan, melaporkan, membuktikan, dan memberikan spekulasi atau opini terhadap suatu pernyataan atau klaim.

Kata Kunci

Pragmatik; Tindak Tutur Ilokusi; Webtoon

Abstract

This study aims to describe the illocutionary speech acts found in the Webtoon Moon Flower by ifuaira00 and to examine their implications for Indonesian language learning. The method is descriptive with qualitative approach, utilizing documentation techniques for data collection. The gathered data were classified and analyzed using a table research instrument. The results reveal a total of 430 instances of illocutionary speech acts. 145 representative speech acts (33.72%), 124 directive speech acts (28.84%), 115 expressive speech acts (26.74%), 37 commissive speech acts (8.6%), and 9 declarative speech acts (2.1%). Representative speech acts were the most prevalent because the communication between characters in this Webtoon tends to center on informing, stating, reporting, substantiating, and offering speculations or opinions regarding specific statements or claims.

Keyword

Pragmatic; Illocutionary Speech Act; Webtoon

Diserahkan: 6 Juli 2026
Direvisi: 27 Agustus 2026
Diterima: 30 Oktober 2026
Dipublikasikan: 1 Mei 2026

https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan informasi. Manusia dapat menjalin interaksi sosial, menyampaikan gagasan, serta membangun relasi dalam kehidupan sehari-hari melalui bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga digunakan untuk melakukan tindakan tertentu, seperti meminta, memerintah, menyindir, berjanji, dan mengungkapkan perasaan. Pemahaman terhadap suatu tuturan tidak dapat dilepaskan dari konteks penggunaannya karena maksud penutur terkadang berbeda dari makna harfiah kalimat yang diucapkan. Maka dari itu, manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari untuk berinteraksi.

Salah satu cabang linguistik yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia dalam berkomunikasi adalah pragmatik. Menurut Putradi & Supriyana (2024), pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa berdasarkan faktor ekstralingual. Selanjutnya, Sumarlam dkk. (2023) menambahkan bahwa pragmatik merupakan salah satu bagian dari semiotik yang mempelajari asal-usul (faktor-faktor pemakaian bahasa), pemakaian bahasa itu sendiri, serta pengaruh pemakaian bahasa tersebut di dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan Suryawati (2023) yang berpendapat bahwa kajian pragmatik mengacu pada penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa berdasarkan hubungan sosial, konteks, dan tujuan komunikasi penutur agar mitra tutur dapat memahami dengan tepat makna tuturan tersebut dan berfokus pada tuturan yang dikaitkan dengan konteks dan situasi tutur.

Dalam praktik berbahasa, penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melakukan tindakan melalui tuturan, seperti meminta, memerintah, atau menyalahkan mitra tutur. Mitra tutur wajib memahami konteks dan situasi tuturan secara tepat agar tujuan tuturan tercapai dan tidak terjadi salah penafsiran makna. Hal ini dikarenakan tuturan yang sama dapat memiliki maksud yang berbeda apabila digunakan dalam situasi yang berbeda pula. Kesalahpahaman dalam komunikasi sehari-hari sering terjadi akibat perbedaan penafsiran makna tuturan yang terikat konteks. Misalnya, ketika seseorang berkata “Rumah kamu jauh juga” saat bertamu, ujaran tersebut bukan sekadar pernyataan informasi, tetapi secara implisit bermaksud menyindir agar tuan rumah memahami bahwa sudah waktunya tamu pamit pulang. Fenomena ini membuktikan bahwa setiap tuturan membawa tujuan tindakan tertentu yang maknanya ditentukan oleh konteks penggunaan.

Salah satu kajian pragmatik yang sesuai dengan permasalahan tersebut ialah tindak tutur. Ridwan & Riza (2021) berpendapat bahwa tuturan yang diucapkan seseorang pada dasarnya tidak pernah berdiri sebagai rangkaian kata yang kosong tanpa makna karena setiap tuturan selalu mengandung maksud atau tindakan tertentu serta terikat pada konteks yang melingkupinya. Yule (dalam Rahman & Ningsih, 2022) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditunjukkan melalui tuturan, biasanya seperti tuturan permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, atau permohonan. Lebih lanjut, menurut Afrianti & Asmiatiningsih (2021), tindak tutur (*speech art*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, dan yang dibicarakan. Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan tindakan berbahasa yang dilakukan penutur melalui tuturan untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi. Maka, keberhasilan tindak tutur sangat bergantung pada kemampuan penutur dan mitra tutur dalam memahami maksud tuturan.

Adriana (2018) mengungkapkan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur berupa penyampaian informasi secara langsung sesuai dengan makna kata dan struktur kalimat tanpa maksud tertentu, misalnya menyatakan fakta atau menggambarkan sesuatu. Berbeda dengan itu, tindak tutur ilokusi mengandung tujuan

tertentu dari penutur seperti memerintah, mengkritik, mengancam, memaafkan, atau menyatakan sesuatu. Sementara itu, tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang menimbulkan pengaruh atau efek tertentu terhadap mitra tutur setelah tuturan disampaikan, misalnya membuat seseorang (mitra tutur) merasa terharu, takut, marah, atau termotivasi terhadap yang dituturkan oleh penutur.

Selanjutnya, Searle (dalam Sumarlam dkk., 2023) membagi tindak tutur berdasarkan fungsinya bahwa tindak tutur ilokusi memiliki lima jenis, yakni: (1) tindak tutur representatif, bentuk tindak tutur yang menyampaikan suatu pernyataan atau klaim yang dapat dipertanggungjawabkan oleh penuturnya; (2) tindak tutur direktif, bentuk tindak tutur yang digunakan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya; (3) tindak tutur ekspresif, bentuk tindak tutur yang digunakan ketika penutur ingin mitra tutur memahami tuturannya sebagai bentuk evaluasi atau penilaian dari dirinya; (4) tindak tutur komisif, bentuk tindak tutur yang tuturannya bersifat mengikat untuk melaksanakan apa yang telah dituturkan; dan (5) tindak tutur deklaratif, bentuk tindak tutur yang digunakan untuk menciptakan atau menetapkan keadaan baru, seperti status, posisi, atau situasi tertentu. Kelima jenis tersebut dapat ditemukan dalam berbagai bentuk komunikasi.

Jika selama ini tindak tutur ilokusi banyak dikaji dalam percakapan lisan, fenomena ini ternyata juga ditemukan dalam komunikasi tulis berbentuk dialog naratif pada media visual seperti komik. Pada era digital saat ini, cerita bergambar telah bertransformasi menjadi komik digital. Ada banyak aplikasi yang memuat komik, namun salah satu yang paling banyak digunakan oleh penyuka komik ialah Webtoon. Dialog dalam Webtoon dapat dikaji melalui tindak tutur ilokusi karena setiap ujaran tokoh berpotensi memiliki tujuan komunikatif tertentu. Selain itu, ilustrasi, ekspresi wajah, dan situasi dalam panel komik dapat membantu pembca memahami konteks percakapan.

Ananda & Gunawan (2025) menyatakan bahwa aplikasi Webtoon adalah perpaduan dari kata *web* dan *cartoon* yang berarti merujuk pada kartun atau komik yang dapat dinikmati *online* dalam bentuk *website*. Definisi tersebut menandakan adanya pergeseran media komik dari bentuk fisik ke bentuk digital. Aplikasi Webtoon berasal dari Korea Selatan dan telah berkembang menjadi platform yang populer secara global. Webtoon menyediakan beragam judul komik yang dikelompokkan ke dalam berbagai genre, seperti drama, fantasi, komedi, horor, dan *slice of life* (Darmawanti, 2022). Pengelompokan genre tersebut memudahkan pembaca dalam memilih komik sesuai dengan minat dan preferensi masing-masing. Dengan keberagaman konten yang ditawarkan, Webtoon menjadi salah satu media komik daring yang banyak diminati oleh pembaca dari berbagai negara.

Sebagai platform komik digital global, Webtoon tidak hanya memuat karya-karya dari Korea Selatan, tetapi juga menyediakan ruang bagi kreator dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Beragam komik lokal yang diterbitkan umumnya mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga mendapat perhatian pembaca. Salah satu karya lokal tersebut adalah *Moon Flowe*r karya *ifuaira00*. Webtoon *Moon Flower* dipilih sebagai objek penelitian karena memuat interaksi antartokoh yang kompleks dan kaya akan tindak tutur ilokusi melalui konflik emosional dan sosial. Tokoh utama, Naomi, beserta tokoh pendukung lainnya kerap terlibat dalam percakapan yang mencerminkan berbagai tujuan komunikasi tertentu, seperti meminta, memohon, memerintah, menyindir, menolak, meyakinkan, bahkan mengancam. Bahasa yang digunakan dalam komik ini bersifat komunikatif dan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga hasil analisisnya berpotensi memberikan kontribusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini sangat penting karena banyak kalangan muda khususnya pelajar yang membaca komik, ditambah sekarang sudah banyak tersedia aplikasi komik digital seperti Webtoon yang bisa diunduh secara gratis. Platform komik digital ini bisa dibaca kapan saja dan di mana saja. Seharusnya Webtoon juga bisa menjadi objek penelitian mengingat komik

adalah cerita bergambar sehingga cocok dengan media pembelajaran visual karena ilustrasinya menarik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tindak tutur ilokusi. Penelitian terdahulu yang dilakukan, seperti Rizza dkk. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Orang Kaya Baru*" dan Sahara & Yuhdi (2022) berjudul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen". Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah meneliti jenis tindak tutur ilokusi berupa tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi pada suatu objek penelitian. Sayangnya, sedikit sekali artikel yang membahas tentang tindak tutur ilokusi pada Webtoon. Padahal, Webtoon juga sama pentingnya seperti karya sastra cerpen, novel, drama, ataupun film yang memuat percakapan antartokoh hingga bisa dikaji tindak tuturnya. Inilah yang menjadi perbedaan atau *research gap* pada penelitian ini bahwa kebaharuan yang dimiliki di antara penelitian sebelumnya, yakni menganalisis penggunaan lima jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan tokoh dalam Webtoon serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini menggambarkan secara sistematis jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00*. Bado (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, alamiah, dan tanpa perhitungan atau data numerik. Data dianalisis berdasarkan maksud dan konteks tuturan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh. Fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Subjek penelitian ialah seluruh episode Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00* yang dipublikasikan pada 19 Oktober 2020 dan berakhir pada 27 November 2023 dengan jumlah 90 episode ditambah 1 episode prolog dan 1 episode epilog dengan objek penelitian berupa tuturan antartokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi. Unit analisis dalam penelitian ini berupa satu tuturan yang disampaikan oleh seorang tokoh kepada tokoh lain dalam satu balon dialog komik. Satu data dapat terdiri atas satu kalimat atau lebih selama kalimat-kalimat tersebut berada dalam satu balon dialog tokoh yang sama dan membentuk satu kesatuan tuturan.

Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan teks dokumentasi. Teknik dokumentasi mengacu pada cara pengumpulan informasi dalam dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2022). Dokumentasi data dilakukan dalam bentuk tangkapan layar terhadap dialog antartokoh yang memuat tindak tutur ilokusi. Tahapan pengumpulan data penelitian ini, yaitu penulis akan membaca seluruh episode Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00*, mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi, dan mengambil tangkapan layar sebagai bukti data. Penentuan data penelitian didasarkan pada tiga kriteria. Pertama, tuturan terdapat dalam Webtoon *Moon Flower* karya ifuaira00. Kedua, tuturan berupa satu balon dialog yang disampaikan oleh satu tokoh kepada tokoh lain dan mengandung tindak tutur ilokusi. Ketiga, tuturan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu dari lima kategori tindak tutur ilokusi menurut Searle.

Selanjutnya, penulis mengklasifikasikan data sesuai dengan jenis tindak tutur ilokusi. Tuturan yang telah ditemukan dicatat dalam tabel instrumen penelitian untuk dideskripsikan hasil penelitiannya. Tabel tersebut memuat kolom nomor data, episode tempat tuturan ditemukan, tuturan tokoh, serta indikator kategori dalam tabel instrumen menggunakan teori jenis tindak tutur ilokusi dari Searle. Searle (Sumarlam dkk. 2023) membagi tindak tutur ilokusi menjadi: 1) representatif, 2) direktif, 3) ekspresif, 4) komisif, dan 5) deklaratif. Penentuan kategori ditandai dengan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan maksud dan konteks tuturan tokoh. Nomor data digunakan untuk membedakan setiap tuturan yang telah diidentifikasi, sedangkan informasi episode menunjukkan lokasi ditemukannya data dalam Webtoon.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (dalam Lestari dkk., 2024), analisis isi merupakan teknik penelitian yang memiliki tujuan untuk menyimpulkan makna teks melalui prosedur yang dapat dipercaya (*reliable*), serta dapat direplikabel dalam konteks yang berbeda (*replicable*) dan sah. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan terhadap 430 data yang telah dikumpulkan. Setiap data dianalisis berdasarkan bentuk tuturan, konteks percakapan, dan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Hasil klasifikasi dari kelima jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle dihitung untuk mengetahui jumlah dan persentase setiap jenis tindak tutur ilokusi.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui pengecekan berulang terhadap data yang telah dikumpulkan dan peningkatan ketekunan dalam proses analisis. Penulis membaca kembali tuturan dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00*, lalu mencocokkan tuturan dengan konteks percakapan untuk memastikan ketepatan penetuan jenis tindak tutur ilokusi. Selain itu, penulis membandingkan hasil klasifikasi dengan teori tindak tutur ilokusi dalam referensi buku dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan. Pemeriksaan juga dilakukan dengan meminta bantuan teman sejawat untuk meninjau klasifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengidentifikasi lima jenis tindak tutur ilokusi yang muncul pada Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00*, yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Webtoon ini mengisahkan kehidupan Naomi Syamsyah, seorang siswi berprestasi yang mengalami amnesia disosiatif akibat trauma masa lalu setelah kehilangan ayahnya karena menyelamatkannya dari perundungan. Konflik cerita berkembang ketika Naomi bertemu kembali dengan pelaku perundungan dan sahabat masa kecilnya, disertai terungkapnya kondisi psikologis Naomi.

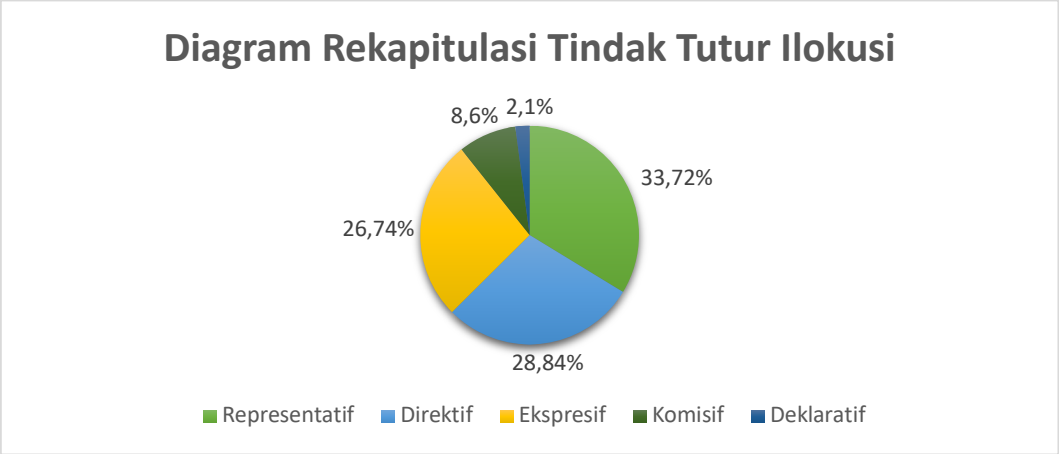
Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00*, ditemukan bahwa tindak tutur representatif digunakan paling banyak dalam dialog antartokoh. Rincian persentase hasil data masing-masing jenis tindak tutur ilokusi akan dijabarkan lebih lanjut dalam tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Temuan Tindak Tutur Ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* Karya *ifuaira00*

No.	Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah	Persentase
1	Representatif	145	33,72%
2	Direktif	124	28,84%
3	Ekspresif	115	26,74%
4	Komisif	37	8,60%
5	Deklaratif	9	2,10%
	Total	430	100,00%

Gambar 1 Diagram Rekapitulasi Tindak Tutur Ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* Karya *ifuaira00*



Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada tabel 1, diperoleh informasi tindak tutur ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00*, yaitu tindak tutur representatif 145 temuan, tindak tutur direktif 124 temuan, tindak tutur ekspresif 115 temuan, tindak tutur komisif 37 temuan, dan tindak tutur deklaratif 9 temuan. Total keseluruhan hasil temuan sebanyak 430 temuan. Selanjutnya penulis melakukan analisis dan mendeskripsikan data. Adapun uraian untuk menjelaskan tindak tutur ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00* disajikan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Representatif
   a. *"Ini perlengkapan sekolahmu ada yang tertinggal, Naomi." (Ep. 01)*
      Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif menginformasikan. Hal ini dibuktikan melalui pernyataan Nishafi (penutur) kepada Naomi (mitra tutur) yang menginformasikan bahwa perlengkapan sekolah miliknya hampir saja tertinggal. Penutur mengekspresikan keyakinannya mengenai suatu keadaan konkret sekaligus menunjukkan bukti fisik perlengkapan yang dimaksud kepada mitra tutur dari tuturan tersebut.
   b. *"Tadi saat sedang mengantarku, Pak Reyhan sempat berbicara mengenai perbandingan sifat Ibu yang dulu dengan sekarang—" (Ep. 02)*
      Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif melaporkan. Hal ini dibuktikan melalui pernyataan Naomi (penutur) kepada Nishafi (mitra tutur) mengenai cerita Pak Reyhan saat mengantarnya ke sekolah. Dalam dialog tersebut, Naomi melaporkan kembali informasi dari Pak Reyhan yang membandingkan sifat Nishafi di masa lalu dengan masa sekarang. Tindakan penutur yang menyampaikan kembali cerita ini bertujuan untuk mengonfirmasi kebenaran informasi tersebut kepada mitra tutur.
   c. *"Ah! Hey! Hidungmu berdarah!" (Ep. 05)*
      Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif menyatakan. Hal ini dibuktikan melalui tuturan Ridho (penutur) yang menyatakan bahwa hidung Naomi (mitra tutur) mengeluarkan darah atau mimisan. Tuturan tersebut mengikat penutur pada kebenaran objektif sesuai dengan bukti visual yang ia saksikan langsung di lokasi kejadian.

d. *"Setelah saya periksa lagi, kondisi Naomi masih belum lebih baik dari hasil tes sebelumnya. Jadwal kontrol sepertinya harus saya tambah untuk beberapa minggu ke depan hingga kondisi Naomi membaik ya Bu." (Ep. 06)*
Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif menjelaskan. Hal ini dibuktikan melalui pernyataan dokter (penutur) yang menjelaskan informasi faktual kepada Nishafi (mitra tutur) mengenai kondisi kesehatan Naomi yang belum menunjukkan performa lebih baik berdasarkan hasil tes medis dan perlunya penambahan jadwal kontrol. Berdasarkan penjelasan di atas, tuturan tersebut memenuhi tindak tutur representatif karena penutur bertanggung jawab penuh atas kebenaran informasi pada bukti yang telah diperiksanya.

e. *"Ingat gais, dia itu pelaku* bullying *lho, sukanya main tangan." (Ep. 37)*
Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif memberikan spekulasi. Hal ini dibuktikan oleh tuturan penutur (Denise) yang memberikan spekulasi atau opini mengenai identitas atau rekam jejak negatif dari tokoh yang dibicarakan, kemudian penutur memperkuat dugaan tersebut dengan memaparkan perilaku kekerasan yang dianggap sebagai fakta pendukung.

f. *"Saya itu mau lempar ke muka Kakak! Tapi meleset dan ga sengaja kena Kak Navy!" (Ep. 47)*
Tuturan di atas termasuk tindak tutur representatif mengakui. Pada kalimat pertama, penutur (Evita) mengakui dan menjelaskan niat yang dimilikinya sebelum peristiwa terjadi. Berikutnya dalam kalimat kedua, penutur menjelaskan kronologi kejadian yang sebenarnya, yaitu lemparan tersebut tidak mengenai sasaran yang dituju dan justru mengenai Navy secara tidak sengaja.

2. Tindak Tutur Direktif

a. *"M-maaf, Pak. Pak Reyhan tadi yang tentang cerita sifat Ibu itu, maksudnya apa?" (Ep. 01)*
Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif meminta. Hal ini dibuktikan oleh penutur (Naomi) yang mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur untuk memperoleh penjelasan mengenai pernyataan Pak Reyhan sebelumnya yang membahas sifat ibunya. Melalui pertanyaan tersebut, penutur mengharapkan respons berupa informasi atau penjelasan dari mitra tutur.

b. *"BOLANYA!! AWAS!!" (Ep. 03)*
Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif memerintah. Pada ujaran tersebut, penutur (Pak Reyhan) bermaksud memperingatkan mitra tutur akan adanya bahaya yang datang, yakni bola yang mengarah ke seseorang. Kata "awas" digunakan untuk mengarahkan mitra tutur agar segera menghindar dari kemungkinan terkena bola.

c. *"Semua anak kelas sepuluh segera berkumpul di aula ya." (Ep. 10)*
Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif menginstruksikan. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penutur (Sonya) bermaksud mengarahkan seluruh siswa kelas sepuluh untuk segera berkumpul di aula. Maka, tuturan tersebut memenuhi ciri tindak tutur direktif karena penutur mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

d. *"Gimana kalau rapatnya abis pulang sekolah aja? Di rumah Naomi misalnya?" (Ep. 11)*
Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menyarankan. Hal ini dibuktikan dari ujaran penutur (Elsa) yang mengajukan usulan tentang waktu dan tempat pelaksanaan rapat tugas kelompok, yaitu setelah pulang sekolah dan bertempat di

rumah Naomi. Meskipun dalam bentuk pertanyaan, tuturan itu tidak bertujuan memperoleh informasi, tetapi juga mengarahkan mitra tutur untuk mempertimbangkan usulannya.

e. *"Ayo anak-anak, yang sholat langsung berangkat ke mushola ya, jangan sampai telat!" (Ep. 54)*
Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif mengajak. Penutur dalam kutipan ujaran itu bermaksud menginstruksikan para siswa yang akan melaksanakan salat segera menuju tempat ibadah dan tidak menundanya. Penggunaan kata "ayo" juga menunjukkan adanya ajakan. Maka, tuturan tersebut memenuhi ciri tindak tutur direktif karena bertujuan mengarahkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

3. Tindak Tutur Ekspresif
   a. *"Semoga kalian semua bisa menorehkan banyak prestasi selama berada di sini." (Ep. 01)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif menyatakan harapan. Penutur menyampaikan ucapan tersebut dalam suasana formal sambutan sekolah. Ujaran ini bermaksud untuk menyampaikan harapan atau doa bagi masa depan para siswa baru. Dengan demikian, tuturan tersebut memenuhi ciri tindak tutur ekspresif karena penutur bertujuan mengungkapkan perasaan dan ekspresi psikologisnya kepada mitra tutur.
   b. *"Selamat datang, selamat berbelanja." (Ep. 09)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif. Berdasarkan konteksnya, penutur menyampaikan ujaran ini dalam lingkungan minimarket. Penutur bermaksud menyambut mitra tutur sebagai pelanggan yang baru masuk minimarket. Dengan demikian, tuturan tersebut memenuhi ciri tindak tutur ekspresif karena mengungkapkan perasaan positif penutur kepada mitra tutur.
   c. *"Alhamdulillah, terima kasih ya Reyhan. Berkat kamu Naomi masih bisa lanjut sekolah." (Ep. 11)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif berterima kasih. Penutur menyampaikan ujaran tersebut kepada mitra tutur dengan suasana emosional penuh rasa syukur sekaligus berterima kasih atas bantuan yang telah diberikan sehingga Naomi dapat melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, tuturan tersebut memenuhi ciri tindak tutur ekspresif sebab mengungkapkan perasaan dan penilaian pribadi penutur agar dipahami oleh mitra tutur.
   d. "Euy, *buat filosofi nama kelompoknya gimana nih? Maap aku bodo banget kalau masalah beginian." (Ep. 12)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Ujaran itu menunjukkan bahwa penutur (Rifan) mengungkapkan penilaian terhadap dirinya kepada mitra tutur terkait kurang mampu berkontribusi dalam memikirkan filosofi nama kelompok. Maka, tuturan tersebut memenuhi ciri tindak tutur ekspresif karena penutur mengungkapkan perasaan atau ekspresinya kepada mitra tutur.
   e. *"Aku sebel banget kemarin gak sekelompok ama si Ridho." (Ep. 16)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Berdasarkan konteksnya, penutur (Shinta) bermaksud mengungkapkan perasaan kecewa dan kesal karena tidak berada di dalam kelompok yang sama dengan Ridho.
   f. *"Aku putus asa. Anakku satu-satunya sekarat dan aku belum jadi ibu yang baik untuknya. Semua ini salahku. Aku udah egois sama anakku sendiri." (Ep. 21)*

Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif menyalahkan. Ujaran tersebut menunjukkan bahwa penutur merasa bersalah dan menyesal atas sikapnya di masa lalu sebagai penyebab kondisi kritis anaknya. Maka, tuturan tersebut memenuhi tindak tutur ekspresif karena penutur mengungkapkan perasaannya kepada mitra tutur.

g. *"Ah! Naomi juga selamat yaa! Bisa masuk kelas unggulan itu keren banget lho!" (Ep. 34)*
Tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. Ujaran tersebut menunjukkan bahwa penutur (Elsa) memberikan selamat dan pujian kepada mitra tutur (Naomi) atas keberhasilannya masuk ke kelas unggulan. Maka, tuturan tersebut memenuhi ciri tindak tutur ekspresif sebab penutur ingin mitra tutur memahami ucapannya sebagai penilaian dari dirinya.

h. *"Mohon maaf Kak, di sini bukan tempat berkelahi ya. Pengunjung jadi tidak nyaman kalau ada 2 binatang berkelahi di dalam restoran. Oh maaf, ternyata ada 2 pawangnya juga." (Ep. 40)*
Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Ujaran tersebut menunjukkan bahwa penutur (Tasha) merespons keributan yang terjadi di restoran miliknya. Meskipun kata "maaf" secara literal adalah permintaan maaf, tetapi dalam konteks ini digunakan secara sarkas untuk menyampaikan ketidaksenangan dan sindiran. Penutur juga menggunakan kata "binatang" dan "pawang" sebagai penilaian negatif penutur terhadap perilaku mitra tutur. Melalui kata tersebut, penutur mengekspresikan rasa kesal dan kritik terhadap tindakan yang mengganggu kenyamanan pengunjung restoran.

4. Tindak Tutur Komisif
   a. *"Baiklah, akan aku urus perizinannya. Kebetulan juga aku wali kelas Naomi, X IPA-C. Jadi, aku bisa sekalian mengawasi keadaannya untukmu." (Ep. 03)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur komisif berjanji. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penutur (Pak Reyhan) menyatakan kesanggupannya kepada mitra tutur (Nishafi) untuk mengurus proses perizinan yang diperlukan dan memantau kondisi Naomi karena posisinya sebagai wali kelas.
   b. *"Kalian lebih baik berkumpul dulu, biar aku yang bawa Naomi ke anak medis." (Ep. 13)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur komisif menawarkan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penutur (Afif) menawarkan diri untuk menangani Naomi dan membawanya kepada petugas medis.
   c. *"Berhentilah menangis diam-diam dan belagak seperti malaikat, atau aku yang bakal buat matamu bengkak dan ga bisa masuk sekolah selama 3 minggu." (Ep. 71)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur komisif mengancam. Ujaran di atas menunjukkan bahwa penutur (Sonya) menyatakan akan melakukan tindakan yang merugikan mitra tutur apabila tidak mengikuti keinginannya.
   d. *"Kita bisa negosiasiin tentang uang yang Bapak mau itu." (Ep. 85)*
   Tuturan di atas termasuk tindak tutur komisif. Kalimat di atas menunjukkan bahwa penutur (Bu Fatima) mengikat dirinya untuk melakukan suatu tindakan di masa depan kepada mitra tutur, yaitu membuka jalan negosiasi terkait sejumlah uang yang diinginkan mitra tutur guna mencapai kesepakatan.

5. Tindak Tutur Deklaratif

a. *"Baiklah, selanjutnya Bapak akan bacakan nama lulusan terbaik angkatan XVII ini. Berikut satu nama dengan perolehan poin prestasi tertinggi, dan juga satu-satunya yang mendapat program akselerasi, Naomi Syamsyah!" (Ep. 00)*
   Data tersebut termasuk tindak tutur deklaratif. Pada kutipan di atas, kepala sekolah yang memiliki kewenangan dalam acara kelulusan menciptakan keadaan baru dengan mengesahkan status siswa, yaitu Naomi sebagai lulusan terbaik di hadapan publik.
b. *"Dengan ini kalian sudah resmi menjadi murid tahun ajaran baru di sekolah ini." (Ep. 01)*
   Data tersebut termasuk tindak tutur deklaratif. Pada kutipan di atas, penutur (Direktur SMA Satya Dharma Exclusive Swasta) menetapkan keadaan baru, yakni meresmikan murid baru di sekolah tersebut sebagai murid tahun ajaran baru.
c. *"Karena di titik ini aku memutuskan untuk berhenti pura-pura berteman denganmu." (Ep. 71)*
   Data tersebut termasuk tindak tutur deklaratif. Pada tuturan di atas, penutur (Sonya) menyatakan keputusan untuk mengakhiri hubungan pertemanannya dengan mitra tutur yang selama ini hanya dijalani secara pura-pura. Tuturan tersebut sesuai ciri tindak tutur deklaratif karena menciptakan perubahan status hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Pada Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00* terdapat dominasi tindak tutur representatif yang menunjukkan bahwa tuturan para tokoh dalam komik digital ini banyak digunakan untuk menyampaikan, menyatakan, melaporkan, menjelaskan, dan mengungkapkan hal-hal yang dianggap benar berdasarkan pengetahuan atau pengalaman tokoh. Dominasi tersebut berkaitan dengan alur cerita *Moon Flower* yang menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kehidupan para tokoh pada masa kini. Kehidupan Nishafi sebagai ibu Naomi dan pengalaman Naomi pada masa lalu menjadi bagian penting dalam perkembangan konflik cerita. Kembalinya kehadiran beberapa tokoh yang pernah berinteraksi dengan Naomi pada masa lalu turut memunculkan berbagai informasi yang perlu dijelaskan kepada tokoh lain. Saat situasi tersebut, para tokoh menggunakan tuturan representatif untuk menceritakan kembali peristiwa, menjelaskan hubungan antartokoh, dan menyampaikan informasi mengenai kejadian yang sebelumnya belum diketahui oleh tokoh lain. Informasi tersebut membantu menghubungkan berbagai peristiwa dalam cerita sehingga hubungan antara masa lalu dan masa kini menjadi lebih jelas bagi tokoh maupun pembaca.

Penggunaan tindak tutur representatif juga terlihat dalam kehidupan sekolah para tokoh, khususnya ketika berlangsung rapat pemilihan ketua OSIS. Tokoh seperti Juna, Naomi, dan Ridho mengemukakan gagasan yang akan mereka jalankan apabila terpilih menjadi ketua OSIS. Selain itu, para tokoh yang baru memasuki jenjang SMA berada dalam situasi ketika mereka mulai mengenal satu sama lain. Pada interaksi tersebut, mereka saling memperkenalkan diri dan menyampaikan informasi mengenai diri mereka. Jadi, dominasi tindak tutur representatif berkaitan dengan kebutuhan komunikasi dalam cerita, baik untuk menjelaskan konflik masa lalu maupun menyampaikan pendapat dalam kehidupan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tindak tutur representatif memiliki total paling tinggi dibandingkan dengan empat jenis tindak tutur ilokusi lainnya. Meskipun demikian, dominasi tersebut tidak berarti bahwa seluruh tuturan dalam *Moon Flower* hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi. Jenis tindak tutur lain tetap digunakan sesuai dengan tujuan dan situasi yang dihadapi para tokoh. Pada penelitian ini yang memiliki temuan paling sedikit ialah tindak tutur deklaratif sebab muncul dalam konteks tertentu, yaitu ketika pihak sekolah mengesahkan status siswa saat di awal cerita saja.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian tindak tutur ilokusi dengan menyajikan contoh penggunaan lima jenis tindak tutur ilokusi dalam media komik digital, khususnya Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00*. Dialog antartokoh dalam komik digital dapat menjadi sumber data untuk mempelajari maksud penutur dan konteks percakapan. Selain memperkaya contoh data dalam kajian pragmatik, penelitian ini memperlihatkan bahwa analisis tindak tutur ilokusi dapat diterapkan pada karya digital yang dekat dengan kehidupan pembaca.

Maka dari itu, hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00* dapat dimanfaatkan dan diimplikasikan sebagai salah satu bahan pendukung dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X semester gasal kurikulum 2013 berdasarkan KD 3.6, yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Temuan berupa tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif dapat membantu siswa memahami maksud tuturan berdasarkan konteks percakapan, membedakan tujuan ujaran, dan menafsirkan dialog secara kritis. Kemampuan tersebut juga mendukung pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa dalam teks anekdot, terutama ketika mengidentifikasi maksud tuturan, respons antartokoh, dan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan kritik atau sindiran.

Cara penerapannya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, yakni guru memilih dan menyajikan beberapa dialog dari Webtoon *Moon Flower* yang satu konteks percakapan dan sesuai tujuan pembelajaran, kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan mencermati percakapan dialog beserta konteksnya. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi yang muncul antara penutur dan mitra tutur dalam dialog, seperti representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif berdasarkan maksud penutur serta alasan pengelompokannya. Berikutnya, siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mempresentasikan hasil analisis mereka, membahas perbedaan penafsiran, dan saling menanggapi pendapat kelompok lain. Setelah kegiatan tersebut, guru menghubungkan hasil analisis dengan teks anekdot melalui kegiatan mengidentifikasi struktur dan kebahasaannya, termasuk tuturan yang mengandung kritik atau sindirian, kemudian siswa dapat berlatih menganalisis maksud tuturan dalam teks anekdot dan menjelaskan kaitannya dengan konteks serta tujuan komunikasi. Melalui aktivitas pembelajaran tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami maksud tuturan dan memilih ungkapan yang sesuai dengan tujuan komunikasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini menemukan 430 total data tindak tutur ilokusi dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00*. Berdasarkan keseluruhan data tersebut, tindak tutur ilokusi yang paling dominan digunakan dalam Webtoon *Moon Flower* karya *ifuaira00* adalah tindak tutur representatif, yaitu sebanyak 145 temuan (33,72%). Disusul oleh tindak tutur direktif sebanyak 124 temuan (28,84%), tindak tutur ekspresif sebanyak 115 temuan (26,74%), tindak tutur komisif sebanyak 37 temuan (8,6%), dan terakhir tindak tutur deklaratif merupakan temuan paling sedikit sebanyak 9 temuan dengan persentase (2,1%). Banyaknya penggunaan tindak tutur representatif menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun antartokoh dalam Webtoon ini cenderung berpusat pada menginformasikan, menyatakan, melaporkan, membuktikan, dan memberikan opini terhadap suatu pernyataan. Temuan ini menunjukkan bahwa pertukaran informasi memiliki peran penting dalam membangun alur cerita, terutama dalam menghubungkan pengalaman masa lalu dengan konflik yang dialami para tokoh pada masa kini. Sementara itu, penggunaan tindak tutur direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif memperlihatkan adanya beragam tujuan

komunikasi yang menyesuaikan situasi dan hubungan antartokoh. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian pragmatik dengan memperlihatkan penerapan analisis lima kategori tindak tutur ilokusi pada media komik digital. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam membantu siswa memahami maksud tuturan berdasarkan konteks, mengidentifikasi tujuan komunikasi, dan menafsirkan penggunaan bahasa secara kritis. Pada pembelajaran teks anekdot, tuturan tokoh dari Webtoon dapat digunakan sebagai bahan pengantar untuk melatih siswa menganalisis maksud tuturan sebelum menghubungkannya dengan struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Referensi

Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.

Afrianti, I., & Asmiatiningsih, S. (2021). Tindak tutur penggunaan bahasa hipnotis: kajian pragmatik. *Epigram*, *18*(2), 95–106. https://doi.org/10.32722/epi.v18i2.4128

Ananda, Y. N., & Gunawan, S. A. (2025). Bentuk dan makna kontekstual onomatope pada webtoon "Who's Mr. President?" karya S.M.S. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *9*(4), 707–720. http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v9i4.20274

Bado, B. (2021). *Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah.* Klaten: tahta media group.

Darmawanti, D. (2022). Aplikasi webtoon sebagai media pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, *11*(2), 201–209. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.773

Lestari, N. D., Indahsari, D. A., Ramadhan, I. A., Khasanah, A. R., Zhurifa, A., & Sukmono, F. G. (2024). Analisis isi konten komersialisasikidfluencers pada akun tiktok @abe_daily. *Jurnal Audiens*, *5*(2), 318–333. https://doi.org/10.18196/jas.v5i2.370

Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahman, F., & Ningsih, R. (2022). Kesantunan tindak tutur asertif memberitahukan dalam acara catatan demokrasi manuver giring di depan jokowi di tv one. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, *6*(1), 128–149. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index%0AKESANTUNAN

Ridwan, M. H., & Riza, M. A. (2021). Analisis tindak tutur antara penjual dan pembeli di pasar sumberayu muncar banyuwangi (kajian pragmatik) tahun 2020. *Jurnal PENEROKA*, *1*(1), 1–25. https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.726

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarlam, Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). *Pemahaman dan kajian pragmatik*. Solo: Bukukatta.

Suryawati, E. (2023). Penerapan pendekatan pragmatik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan pengalaman yang menyenangkan. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, *4*(2), 257–269. http:/edutrimedia.com/ojs/index.php/uniedu/article/view/134